

EDISI : KAMIS, 24 MARET 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,00%
Inflasi (Januari) : 0,51% (mom) & 4,14% (yoy)
Cadangan Devisa : US\$ 104,544 Miliar
(per Februari 2016)
Rupiah/Dollar AS : Rp13.167  0,06%
(Kurs JISDOR pada 23 Maret 2016)

STOCK MARKET

23 Maret 2016

IHSG : **4.854,17 (-0,04%)**
Volume Transaksi : 8,952 miliar lembar
Nilai Transaksi : Rp 9,331 Triliun
Foreign Buy : Rp 4,450 Triliun
Foreign Sell : Rp 4,119 Triliun

BOND MARKET

23 Maret 2016

Ind Bond Index : **196,6647  -0,16%**
Gov Bond Index : 194,0924  -0,16%
Corp Bond Index : 206,9284  -0,14%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 23/3/16 (%)	Selasa 22/3/16 (%)
5,52	FR0053	7,3913	7,3723
10,49	FR0056	7,7429	7,7422
15,15	FR0073	8,1960	8,1913
20,16	FR0072	8,2431	8,2234

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 23 Maret 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,45%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,22%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,00%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,31%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,30%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,10%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,28%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,00%
		IRDPU	-0,02%

Spotlight News

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa mendatang dinilai bakal sangat menjanjikan karena pangsa pasar dan konsumsi akan terus membesar. Masyarakat kelas menengah dan kalangan muda menjadi pendorong pertumbuhan konsumsi tersebut
- BI memperkirakan angka inflasi Maret yoy akan mencapai 4,53% akibat peningkatan sejumlah komoditas pangan. Sementara, ekonom memperkirakan inflasi bulan Maret mencapai 0,2%.
- Negara-negara di Asia Tenggara akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang bervariasi dalam dua tahun mendatang. Negara dengan fokus konsumsi dalam negeri berpotensi menjadi yang paling unggul, dalam hal pertumbuhan ekonomi. Indonesia dan Filipina diprediksi memiliki peluang bagus pada 2016- 2017
- Pemerintah akhirnya memutuskan tariff interkoneksi turun sebesar 10% yang diharapkan bisa berlaku April sehingga mendorong industri telekomunikasi yang lebih efisien
- Derasnya aliran dana dari perusahaan asuransi dan dana pensiun ke pasar surat berharga negara kian memperbesar porsi investor domestik dalam kepemilikan SBN, sementara porsi asing turun dari 39% menjadi 38,39%.
- BRI Tbk menetapkan sekitar 30% dari laba bersih 2015 sebesar Rp25 triliun dibagikan sebagai dividen (sekitar Rp 7,61 triliun).

Economy

1. Dana Negara di Bank Perlu Diatur

Pemerintah diminta mengatur dana-dana yang dikuasai negara agar tidak ditempatkan di bank dengan suku bunga tinggi. Jika aturan ini diterapkan, suku bunga bank diyakini cepat menyesuaikan dengan penurunan suku bunga acuan atau BI Rate. (Kompas)

2. Kelas Menengah Menjadi Pendorong

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa mendatang dinilai bakal sangat menjanjikan karena pangsa pasar dan konsumsi akan terus membesar. Masyarakat kelas menengah dan kalangan muda menjadi pendorong pertumbuhan konsumsi tersebut.. (Kompas)

3. Penyelamatan Bank Tak Lagi Bebani APBN

LPS menegaskan skema penanganan bank bermasalah yang diatur melalui UU Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan tidak lagi mengenal skema bail out sehingga tidak akan membebani APBN. (Bisnis Indonesia)

4. Inflasi Maret Diprediksi 4,53%, Tekanan Bahan Pangan Agar Diwaspadai

BI memperkirakan angka inflasi Maret akan mencapai 4,53% secara tahunan akibat peningkatan sejumlah komoditas pangan. Sementara, ekonom memperkirakan inflasi bulan Maret mencapai 0,2%. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Asean Berharap dari Konsumsi Dalam Negeri

Negara-negara di kawasan Asia Tenggara diprediksi menciptakan pertumbuhan ekonomi yang bervariasi dalam dua tahun mendatang. Negara dengan fokus konsumsi dalam negeri berpotensi menjadi yang paling unggul di kawasan ini, dalam hal pertumbuhan ekonomi. Indonesia dan Filipina diprediksi memiliki peluang bagus pada 2016- 2017. (Bisnis Indonesia)

2. Ekspor dan Belanja Ekonomi Jepang Berisiko Terganggu

Kelesuan permintaan di negara berkembang dan gejolak yang masih menguji pasar keuangan, berisiko meningkatkan tekanan pada aktivitas ekspor dan belanja modal Jepang. (Bisnis Indonesia)

3. Thailand Pertahankan Suku Bunga

Bank sentral Thailand memutuskan untuk kembali mempertahankan suku bunga acuannya di level 1,5% untuk menghindari volatilitas baht dan menghindari kontraksi ekspor yang berlangsung sepanjang tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Investasi Industri Asuransi Jiwa Merosot

Situasi perekonomian dan pasar modal yang kurang kondusif pada triwulan IV-2015 membuat hasil investasi perusahaan asuransi jiwa merosot. Pada triwulan IV-2015, nilai hasil investasi industri asuransi jiwa melorot 104,1% dari Rp 40,83 triliun menjadi minus Rp 1,66 triliun. (Kompas)

2. Tarif Interkoneksi Turun 10%

Pemerintah akhirnya memutuskan tarif interkoneksi turun sebesar 10% yang diharapkan bisa berlaku April sehingga mendorong industri telekomunikasi yang lebih efisien. (Bisnis Indonesia)

3. Proyek Properti Ritel Tembus Rp162 Triliun

Kapitalisasi proyek properti ritel modern sepanjang 2016-2018 diprediksi menembus Rp162,11 triliun di Indonesia dimana dari jumlah tersebut sekitar 29% berada di Jabodetabek. Nilai proyek itu melonjak sekitar 61% bila dibandingkan tahun lalu Rp100,45 triliun. (Investor Daily)

Market

1. Porsi Domestik di SBN Membesar

Derasnya aliran dana dari perusahaan asuransi dan dana pensiun ke pasar surat berharga negara kian memperbesar porsi investor domestik dalam kepemilikan SBN, sementara porsi asing turun dari 39% menjadi 38,39%. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. BRI Bagi Dividen 30% Laba 2015

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menetapkan sekitar 30% dari laba bersih BRI tahun buku 2015 dibagikan sebagai dividen (sekitar Rp 7,61 triliun). Total laba bersih BRP pada 2015 lebih dari Rp 25 triliun. (Kompas)

2. Konsorsium BUMN Menangi Proyek Tol Batang - Semarang

Konsorsium BUMN yang terdiri dari Jasa Marga Tbk dan Waskita Tollroad memenangi lelang proyek tol Batang – Semarang sepanjang 75 km dengan nilai investasi Rp7,23 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Fitch Pangkas Peringkat SMAR

Fitch Ratings menurunkan peringkat tiga perusahaan perkebunan kelapa sawit yakni Sinarmas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR), Ivo Mas Tunggal dan Sawit Mas Sejahtera lantaran tekanan harga komoditas dari stabil menjadi negatif. (Bisnis Indonesia)

4. TAXI Jajal Bisnis Periklanan

Express Transindo Utama Tbk berencana menjajal bisnis periklanan tahun ini dengan memajang sekitar 100 videotron di armada taksi milik perseroan pada kuartal IV 2016. (Bisnis Indonesia)

5. SILO Kebut Operasional 8 Rumah Sakit

Siloam Hospitals International Tbk optimistis dapat mengoperasikan 7-8 rumah sakit baru tahun ini untuk mendorong laba bersih agar meningkat 50% dan pendapatan ditargetkan naik 25% menjadi Rp5,17 triliun. SILO juga menganggarkan capex US\$100-110 juta tahun ini untuk ekspansi rumah sakit baru dan klinik. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. BSD Siap Kuasai 50% Tol Serpong - Balaraja

Konsorsium Bumi Serpong Damai Tbk berhasil mengungguli konsorsium CMNP Tbk dalam penilaian tender proyek jalan tol Serpong – balaraja oleh BPJT. BSD mengincar porsi saham di konsorsium sekitar 50% sedangkan Astratel dan Transindo Karya Investama masing-masing 25%. (Investor Daily)

7. Grup Telkom Ekspansi Menara Rp2,2 Triliun

Telkom Tbk melalui anak usahanya Mitratel menyiapkan anggaran sebesar Rp2,2 triliun untuk ekspansi menara telekomunikasi tahun ini untuk membiayai pembangunan 2.000 menara makro dan mikro. (Investor Daily)

